

RINGKASAN

SIR MANOGU MANIK, “Kajian Sosial Ekonomi Agroforestry Terhadap Pendapatan Petani Karet” (Studi Kasus di Desa Damak Tolong Buho Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai Propinsi Sumatera Utara). Dibawah bimbingan Ibu Ir. Hj. Yusniar Lubis, MMA sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. Khairul Saleh sebagai Pembimbing II.

Hutan merupakan sumberdaya alam yang besar perannya baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kehidupan manusia. Hutan juga merupakan sumberdaya alam yang dapat dipulihkan (*renewable resources*) yang dapat diusahakan pemanfaatannya secara berkesinambungan baik untuk generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.

Kesinambungan pemanfaatan sumberdaya hutan ditentukan oleh pengelolaannya dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekologis tanpa melupakan pertimbangan ekonomis, sehingga diharapkan tercapainya kesejahteraan masyarakat dengan mempertahankan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.

Dalam rangka melestarikan kawasan hutan serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan hutan, salah satu upaya pemerintah yang dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam berperan dan berpartisipasi terhadap menjaga dan melestarikan kawasan hutan dengan melalui pemanfaatan dan pengolahan lahan milik petani melalui pola tanam wanatani (agroforestry) karet.

Status sosial ekonomi seperti luas lahan, pengalaman bertani, tingkat/lama pendidikan dan biaya usahatani dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani dalam hal ini usahatani wanatani (agroforestry) karet. Disamping itu dengan melakukan pengelolaan lahan dengan sistem wanatani (agroforestry) dapat memberikan kontribusi terhadap tingkat pendapatan petani karet. Sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh luas lahan, pengalaman bertani, tingkat/lama pendidikan, biaya usahatani serta kontribusi wanatani (agroforestry) karet terhadap pendapatan petani khususnya yang ada di desa Damak Tolong Buho Kecamatan Bintang Bayu Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan hal tersebut diatas analisis data yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh luas lahan, pengalaman bertani, tingkat/lama pendidikan dan biaya usahatani terhadap pendapatan petani wanatani (agroforestry) karet dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$. Parameter yang dipakai adalah pendapatan petani wanatani (agroforestry) karet yang menggambarkan tingkat pendapatan petani wanatani karet (Y), luas lahan yang menggambarkan luas lahan usahatani yang diusahakan oleh petani wanatani karet (X_1), pengalaman bertani yang menggambarkan waktu/lamanya petani dalam berusahatani (X_2), tingkat/lama pendidikan yang menggambarkan tingkat pendidikan formal petani wanatani karet (X_3) dan biaya usahatani yang menggambarkan biaya yang digunakan oleh petani dalam proses produksi usahatani (X_4).

Hasil analisis hubungan luas lahan terhadap pendapatan diperoleh persamaan $Y = - 9729554 + 8586149 X_1$. Dari hasil uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 2,076$ dimana harga ini lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,71 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Ini berarti bahwa terdapat

hubungan yang nyata antara luas lahan (X_1) terhadap pendapatan responden (Y), dengan Koefisien determinasi (R^2) untuk regresi linier pada analisa data pengaruh luas lahan (X_1) terhadap pendapatan adalah (Y) adalah 0,799 (79,9 %).

Analisis hubungan pengalaman bertani terhadap pendapatan diperoleh persamaan $Y = - 9729554 + 627890 X_2$. Dari hasil uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 2,926$ dimana harga ini lebih besar dari t_{tabel} yakni 1,71 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang nyata antara pengalaman bertani (X_2) terhadap pendapatan responden (Y), dengan Koefisien determinasi (R^2) untuk regresi linier pada analisa data pengaruh pengalaman bertani terhadap pendapatan adalah 0,799 (79,9 %).

Untuk analisis hubungan tingkat/lama pendidikan terhadap pendapatan diperoleh persamaan $Y = - 9729554 + 248673,14 X_3$. Dari hasil uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 0,454$ dimana harga ini lebih kecil dari t_{tabel} yakni 1,71 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara tingkat/lama pendidikan (X_3) terhadap pendapatan responden (Y), dengan Koefisien determinasi (R^2) untuk regresi linier pada analisa data pengaruh tingkat/lama pendidikan terhadap pendapatan adalah sebesar 0,799 (79,9 %).

Dari hasil analisis hubungan biaya usahatani terhadap pendapatan diperoleh persamaan $Y = - 9729554 - 1,111 X_4$. Dari hasil uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 0,760$ dimana harga ini lebih kecil dari t_{tabel} yakni 1,71 ($t_{hitung} < t_{tabel}$). Ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang nyata antara biaya usahatani (X_4) terhadap pendapatan responden (Y), dengan Koefisien determinasi (R^2) untuk regresi linier pada analisa data pengaruh biaya usahatani terhadap pendapatan adalah 0,799 (79,9 %).

Dari hasil analisa regresi hubungan luas lahan, pengalaman bertani, tingkat/lama pendidikan dan biaya usahatani secara serempak terhadap pendapatan responden diperoleh persamaan : $Y = - 9729554 + 8586149 X_1 + 627890 X_2 + 248673,14 X_3 - 1,111 X_4$. Dari hasil uji F diperoleh harga $F_{hitung} = 24,919$ dimana harga ini lebih besar dari F_{tabel} yakni 2.60 ($F_{hitung} > F_{tabel}$). Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang nyata antara luas lahan (X_1), pengalaman bertani (X_2), tingkat/lama pendidikan (X_3) dan biaya usahatani (X_4) secara serempak terhadap pendapatan responden (Y), dengan Koefisien determinasi (R^2) untuk regresi linier pada analisa data pengaruh luas lahan (X_1), pengalaman bertani (X_2), tingkat/lama pendidikan (X_3) dan biaya usahatani (X_4) secara serempak terhadap pendapatan (Y) adalah 0,799 (79,9 %).

Sedangkan persentase kontribusi usahatani wanatani (agroforestry) adalah bahwa usahatani tanaman karet memiliki kontribusi terbesar terhadap pendapatan petani yaitu sebesar 49,76 %. Dan kontribusi untuk jenis tanaman lainnya masing-masing adalah sawit sebesar 11,48 %, jagung sebesar 11,90 %, cabe sebesar 1,71 %, nilam sebesar 16,95 %, dan pisang sebesar 8,20 %. Hal ini berarti bahwa usahatani wanatani (agroforestry) karet memberikan kontribusi yang sangat besar dan berarti terhadap pendapatan rumah tangga petani karet.